



**Analisis Kesalahan *Adjectif Qualificatif* pada Karangan Deskripsi
Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandarlampung**

***Analyse des Erreurs d'Adjectif Qualificatif dans le Texte Descriptif en Français chez
les Élèves de la Classe XI du SMAN 9 Bandarlampung***

Ayu Angraini¹, Nani Kusri², Indah Nevira³

Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

Email: ayuuuanguaini20@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette étude vise à décrire les erreurs d'adjectif qualificatif dans le texte descriptif des élèves de la classe XI du SMAN 9 Bandarlampung et à décrire les causes de ces erreurs. Les données de cette recherche sont toutes les phrases qui ont des erreurs dans l'utilisation d'adjectif qualificatif. Les sources de données de cette étude sont les textes descriptifs en français des élèves de la classe XI IPA5 du SMAN 9 Bandarlampung. La collecte de données a été réalisée en fournissant un test et une enquête de recherche. L'analyse des données dans cette étude a utilisé la théorie d'analyse des erreurs linguistiques et la théorie de facteur des erreurs linguistiques. Les résultats ont montré qu'il y a 111 erreurs d'adjectif qualificatif qui consistent en: 2 données d'erreurs dans la sélection de l'adjectif qualificatif, 4 données d'erreurs dans le nombre d'adjectif qualificatif, 96 données d'erreurs basées sur le genre et 9 données d'erreurs d'écriture. D'après les résultats du questionnaire remis aux étudiants, il y a deux causes d'erreur, à savoir le facteur interlingue et le facteur intralingue. La cause principale de ces erreurs est que les élèves ne comprennent pas l'utilisation de la langue, ce que l'on appelle les erreurs intralingues.

Mots-clés : *analyse d'erreur, adjectif qualificatif, texte descriptif, facteur interlingue et intralingue*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan *adjectif qualificatif* yang terdapat pada teks deskripsi siswa kelas XI SMAN 9 Bandarlampung dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswa tersebut melakukan kesalahan dalam penggunaan *adjectif qualificatif*. Data penelitian ini adalah seluruh frasa dan kalimat yang mengalami kesalahan dalam penggunaan *adjectif qualificatif*. Sumber data dari penelitian ini yaitu karangan deskripsi yang bertemakan *decrire quelqu'un* dan *la vie familiale* dari 30 siswa kelas XI IPA 5 SMAN 9 Bandarlampung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan angket penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa dan teori faktor kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 111 data kesalahan *adjectif qualificatif*, yaitu: 2 data kesalahan dalam pemilihan *adjectif qualificatif*, 4 data kesalahan pada jumlah *adjectif qualificatif*, 96 data berdasarkan gender dan 9 data kesalahan penulisan. Terdapat 2 faktor penyebab terjadinya kesalahan yang ditemukan berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Namun penyebab utama kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa yang termasuk faktor penyebab kesalahan intralingual.

Kata kunci : analisis kesalahan, *adjectif qualificatif*, teks deskripsi, faktor interlingual dan intralingual

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup secara individual, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang dalam proses kehidupannya membutuhkan orang lain untuk bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Selanjutnya, dalam berkomunikasi manusia membutuhkan bahasa sebagai alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan maksud, tujuan ataupun informasi. Hal tersebut dibuktikan oleh Keraf (2004) dalam Diana (2017:12), yang mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Prihatinia (2012:2) bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain, sehingga bahasa dan kehidupan manusia saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian bahasa merupakan suatu alat yang penting dalam kehidupan manusia yang berguna untuk membantu seseorang ataupun sekelompok orang dalam berinteraksi guna mengenal satu sama lain.

Setiap bahasa tentunya memiliki beberapa aspek yang seharusnya dikuasai, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam berkomunikasi. Aspek-aspek tersebut berupa aspek keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Berkaitan dengan penggunaan bahasa menurut Santosa (2008: 6) dalam Dewi (2013:2) penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Begitu pula dalam

bahasa Prancis, keterampilan-keterampilan tersebut menjadi komponen penting baik dalam penggunaannya maupun dalam proses pembelajaran sekalipun. Keterampilan tersebut biasa disebut dengan *compréhension écrite* (keterampilan membaca), *compréhension orale* (keterampilan menyimak), *production orale* (keterampilan berbicara), dan *production écrite* (keterampilan menulis).

Namun, dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, karena menulis merupakan salah satu metode yang digunakan dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara tidak langsung dengan orang lain. Hal tersebut sependapat dengan Yunita (2018:3) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa selain tiga keterampilan bahasa lainnya, karena dalam kurikulum pembelajaran bahasa Prancis SMA/SMK disebutkan bahwa siswa dituntut untuk dapat menemukan, mengembangkan, dan menyusun gagasan, tetapi juga menghendaki kemampuan siswa untuk menggunakan tata tulis yang baik dan benar.

Menurut Kusrini (2019:754) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi dari kemampuan dan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan demikian bahasa yang digunakan pun harus sesuai kaidah atau tata bahasa agar tujuan yang dimaksudkan tercapai dan tidak terjadi kesalahpahaman. Kemudian dalam menyusun tulisan yang baik, dibutuhkan penguasaan tata bahasa yang baik pula. Pada setiap bahasa, ilmu ketatabahasaan dianggap penting agar pesan dari penutur kepada lawan tutur dapat tersampaikan dengan baik.

Namun, setiap bahasa tentunya memiliki sistem tata bahasa yang berbeda dan memiliki ciri khasnya masing-masing mengingat bahasa itu sendiri bersifat unik. Kridalaksana dalam Sutisna (2012) mengemukakan bahwa bahasa itu unik, artinya yaitu mempunyai ciri khas yang spesifik dan tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya. Sebagai contoh, yaitu pada bahasa Prancis, sistem gramatika bahasa Prancis memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dengan sistem gramatika bahasa Indonesia. Misal, dalam bahasa Prancis terdapat beberapa kategori kata sifat salah satunya adalah *adjectif qualificatif*.

Adjectif qualificatif adalah jenis kata sifat yang menjelaskan tentang karakteristik suatu nomina. *Adjectif qualificatif* ini menggambarkan suatu situasi, karakter, dan peristiwa. Adjektiva ini berbeda dari kategori adjektiva lainnya, karena dalam penggunaannya bentuk ini harus selalu disesuaikan dengan gender (*féminin et masculin*), jumlah (*singulier ou pluriel*), dan letak (sesudah atau sebelum nomina). Namun dalam praktiknya, penggunaan *adjectif qualificatif* dalam karangan menulis yang dibuat oleh pembelajar bahasa Prancis kerap kali mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut tentunya terjadi karena pembelajar merasa kesulitan untuk memahami tata bahasa Prancis yang memiliki tata bahasa berbeda dengan tata bahasa Ibu yang dikuasainya, yakni bahasa Indonesia, terutama terkait materi *adjectif qualificatif*.

Mengacu kepada penelitian yang disusun oleh Christian Eka Putra Joel pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Adjektiva Kualitatif Bahasa Prancis: Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester V Tahun Akademik 2010/2011 Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya. Hasil analisis

menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis masih perlu ditingkatkan kembali terutama dalam penggunaan *adjectif qualificatif*. Hal ini karena dalam bahasa pertama atau bahasa Indonesia tidak terdapat aturan tata bahasa yang bervariasi khususnya pada kaidah-kaidah penggunaan adjektiva.

Berikut beberapa contoh kesalahan dalam penggunaan *adjectif qualificatif*:

- (1) *La fille est grand.*
 ‘Gadis itu tinggi.’

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan *adjectif qualificatif* berdasarkan kategori gender, kata “*grand*” yang berfungsi sebagai *attribut* dalam kalimat tersebut seharusnya mengalami penyesuaian terhadap subjek. Kalimat yang benar adalah “*La fille est grande*” karena kebanyakan kata sifat *féminin* dibentuk dengan menambahkan *-e* pada kata sifat maskulin.

- (2) *Une beau voix.*
 ‘Suara yang bagus.’

Pada frasa diatas dapat ditemukan kesalahan *adjectif qualificatif* pada kategori pemilihan kata sifat, kata “*beau*” tidak tepat untuk melengkapi frasa di atas. Kalimat yang benar adalah “*Une belle voix*”, karena *une voix* merupakan *nom féminin* maka kata sifat yang benar adalah “*belle*” dan “*beau*” untuk *masculin*.

Beberapa contoh di atas merupakan contoh-contoh kesalahan yang ditemukan pada hasil karangan menulis pembelajar bahasa Prancis yakni siswa-siswa di SMA Negeri 9 Bandarlampung. Pada karangan tersebut ditemukan beberapa kesalahan, terutama dalam kesalahan penggunaan *adjectif qualificatif*.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian Eka Putra Joel,

penelitian ini pun akan meneliti lebih dalam kesalahan-kesalahan penggunaan *adjectif qualificatif* yang terdapat pada karangan deskripsi siswa. Namun, dalam tes karangan deskripsi pada penelitian ini, peneliti menentukan tema karangan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Materi tes mencakup tema mendeskripsikan orang atau benda (*decrire quelqu'un*) dan kehidupan keluarga (*la vie familiale*). Dengan demikian akan ditemukan lebih banyak bentuk-bentuk kesalahan *adjectif qualificatif* yang sering terjadi pada karangan siswa tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti pun akan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut dengan metode yang lebih praktis dan ekonomis yakni dengan angket penelitian. Penggunaan media angket pada penelitian ini menjadikan responden, dalam hal ini merupakan siswa, menjawab lebih leluasa dan terbuka serta tidak terpengaruh oleh orang lain sehingga hasil penelitian angket yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan.

Selanjutnya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan *adjectif qualificatif* dalam keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Prancis, dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan *adjectif qualificatif* pada keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Prancis.

METODE

Penelitian mengenai analisis kesalahan *adjectif qualificatif* pada karangan deskripsi bahasa Prancis siswa ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah karangan deskripsi yang dikerjakan oleh siswa kelas XI SMAN 9

Bandarlampung, yaitu kelas XI IPA5 yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan data penelitian ini ialah seluruh frasa/kalimat yang mengalami kesalahan dalam penggunaan *adjectif qualificatif* pada karangan deskripsi bahasa Prancis. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Bandarlampung yang terletak di jalan Panglima Polim No.18 Segala Mider Tanjungkarang, Bandarlampung, penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes karangan deskripsi yang diberikan pada siswa. Dalam tes karangan deskripsi ini, peneliti membuat soal sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi tes mencakup tema mendeskripsikan orang atau benda (*decrire quelqu'un*) dan kehidupan keluarga (*la vie familiale*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah memberikan tes menulis karangan deskripsi dengan tema yang telah ditentukan di atas. Siswa diberi tugas untuk membuat karangan deskripsi berkisar antara 50-60 kata sesuai dengan dengan tema *decrire quelqu'un* dan *la vie familiale* dengan menggunakan kosakata yang telah disediakan guna mempermudah siswa mengerjakan karangan tersebut. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam mencari faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa ialah menggunakan angket/kuesioner yang didistribusikan melalui media platform online *google form*. Dalam menemukan faktor penyebab kesalahan pada karangan deskripsi bahasa Prancis siswa, digunakan faktor penyebab kesalahan berbahasa oleh Brown, yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Dalam angket yang akan dibagikan kepada siswa berisi pernyataan-pernyataan yang telah disesuaikan menurut faktor kesalahan berbahasa yaitu 5 pernyataan mengenai faktor kesalahan interlingual dan 5 pernyataan mengenai

faktor kesalahan intralingual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berupa deskripsi bentuk kesalahan *adjectif qualificatif* yang terdapat dalam hasil karangan teks deskripsi yang dikerjakan oleh siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kesalahan tersebut. Bentuk kesalahan *adjectif qualificatif* yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kesalahan pemilihan *adjectif qualificatif* (2 data), kesalahan jumlah *adjectif qualificatif* (4 data), kesalahan penyesuaian gender (96 data), dan kesalahan lain-lain (9 data).

Tabel 1. Hasil analisis data

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Data
1.	Kesalahan Pemilihan <i>Adjectif qualificatif</i>	2
2.	Kesalahan jumlah <i>Adjectif qualificatif</i>	4
3.	Kesalahan Penyesuaian gender/subjek	96
4.	Kesalahan Lainnya (kesalahan penulisan)	9
Total		111

Tabel di atas menunjukkan empat jenis kesalahan dan jumlah data kesalahan *adjectif qualificatif* yang terdapat dalam hasil karangan teks deskripsi siswa. Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan pemilihan *adjectif qualificatif*, kesalahan jumlah *adjectif qualificatif*, kesalahan penyesuaian gender, dan kesalahan lainnya (kesalahan

penulisan). Dalam tabel hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan *adjectif qualificatif* yang paling banyak dilakukan dalam hasil karangan siswa ialah kesalahan penyesuaian gender dengan jumlah data sebanyak 96 data. Sedangkan kesalahan yang sedikit dilanggar dalam hasil karangan siswa ialah kesalahan pemilihan *adjectif qualificatif* dengan jumlah data sebanyak 2 data.

Untuk mencari faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa, yaitu berdasarkan angket/kuesioner yang diberikan melalui media *google form*. Peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan pada saat pengambilan data mengenai bahasa yang dikuasai responden sebelumnya, yaitu bahasa ibu responden yang merupakan bahasa Indonesia. Menurut kuesioner yang telah disebar kepada responden, dalam hal ini adalah siswa yang membuat karangan pada penelitian ini, telah ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membuat karangan bahasa Prancis yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Namun, faktor yang paling mempengaruhi ialah faktor intralingual. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang telah disebar dengan mendapatkan sebanyak 167 poin untuk pertanyaan-pertanyaan terkait faktor intralingual. Sedangkan untuk pertanyaan-pertanyaan terkait faktor interlingual mendapatkan sebanyak 137 poin.

Pembahasan

Pembahasan hasil dari penelitian ini berupa deskripsi bentuk kesalahan *adjectif qualificatif* yang terdapat dalam hasil karangan teks deskripsi yang dikerjakan oleh siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kesalahan tersebut.

1. Kesalahan *adjectif qualificatif*

Kesalahan *adjectif qualificatif* dalam penelitian ini terdiri dari kesalahan pemilihan *adjectif qualificatif*, kesalahan jumlah *adjectif qualificatif*, kesalahan penyesuaian gender, dan kesalahan lainnya (kesalahan penulisan).

a. Kesalahan Pemilihan *Adjectif qualificatif*

(3) *Elle est court.*

‘Dia (perempuan) bertubuh pendek’

Pada contoh data di atas terdapat kesalahan *adjectif qualificatif*. Kesalahan dalam data tersebut dapat dikategorikan sebagai kesalahan pemilihan *adjectif qualificatif*. Dalam kalimat tersebut, adjektiva “*court*” merupakan *adjectif qualificatif* yang memiliki fungsi sebagai *attribut*. Adjektiva tersebut masuk ke dalam *adjectif qualificatif attribut* karena beriringan dengan kata kerja bantu *est* yaitu bentuk konjugasi untuk kata ganti orang ketiga *masculin/féminin* atau *il/elle* dari verba *être*. Kata “*court*” pada kalimat “*elle est court*” memiliki arti ‘pendek’ dalam bahasa Indonesia merupakan adjektiva yang berfungsi untuk menggambarkan sebuah ukuran.

Namun dalam hal ini, penggunaan adjektiva “*court*” tidak tepat untuk menggambarkan ukuran tinggi/pendek tubuh manusia. Adjektiva “*court*” biasanya digunakan untuk menyatakan ukuran-ukuran suatu benda seperti pada frasa berikut ini:

Contoh:

Un arbre court.

‘Sebuah pohon yang pendek’

Dalam bahasa Prancis, untuk menggambarkan ukuran fisik manusia

biasanya menggunakan adjektiva “*petit*”. Pada kalimat tersebut “*elle*” merupakan subjek *féminin*, sehingga adjektiva yang seharusnya dipilih ialah “*petite*” yakni bentuk *féminin* dari adjektiva “*petit*” dengan menambahkan huruf *-e* pada akhir kata adjektiva tersebut. Dengan demikian kalimat yang benar adalah sebagai berikut:

elle est court → *elle est petite*

b. Kesalahan Jumlah *Adjectif qualificatif*

(4) *Ils sont gentil*

‘Mereka (laki-laki) baik’

Pada data di atas terjadi kesalahan penggunaan *adjectif qualificatif*. Jenis kesalahan yang terjadi dalam data tersebut dapat dikategorikan sebagai kesalahan jumlah pada *adjectif qualificatif*. Adjektiva “*gentil*” pada kalimat tersebut merupakan *adjectif qualificatif* yang berfungsi sebagai *attribut* dalam kalimat.

Dengan demikian, adjektiva tersebut seharusnya mengalami penyesuaian terhadap subjek yang terdapat pada awal kalimat yakni *Ils*, yang merupakan *pronom masculin pluriel*. Mengingat hal tersebut, jadi adjektiva “*gentil*” sudah semestinya berbentuk jamak pula. Bentuk jamak dari *adjectif qualificatif* “*gentil*” ialah hanya dengan menambahkan akhiran *-s* pada adjektiva tersebut sehingga menjadi “*gentils*”. Maka kalimat yang benar yaitu sebagai berikut:

Ils sont gentil → *ils sont gentils*

c. Kesalahan Penyesuaian Gender

(5) *Une personne timid.*

‘Orang yang pemalu’

Pada data (D4/T1) terjadi kesalahan penggunaan *adjectif qualificatif*. Jenis kesalahan yang terjadi dalam data tersebut dapat dikategorikan sebagai kesalahan penyesuaian gender. Kata *timid* pada kalimat “*une personne timid*” merupakan *adjectif qualificatif* yang berfungsi sebagai *épigraphe* dalam kalimat. Adjektiva tersebut seharusnya berjenis *féminin* karena mengalami penyesuaian terhadap *nom* atau kata benda sebelumnya, yakni *personne* yang bergender *féminin*. Bentuk *féminin* dari adjektiva *timid* yaitu hanya dengan menambahkan huruf *-e* pada huruf terakhir dari kata tersebut, sehingga menjadi “*timide*”. Maka kalimat yang benar adalah “*une personne timide*”.

Dengan demikian kesalahan yang terjadi pada data tersebut adalah kesalahan *adjectif qualificatif* berdasarkan kategori gender.

Une personne timid → *Une personne timide*

d. Kesalahan Lain-lain

(6) *Il est un homme intelegente*.

‘Dia (laki-laki) adalah orang yang pintar’

Pada data di atas terdapat kesalahan *adjectif qualificatif*. Jenis kesalahan yang terjadi pada data tersebut dapat dikategorikan sebagai kesalahan penulisan *adjectif qualificatif*. Adjektiva “*intelegente*” dalam kalimat tersebut merupakan adjektiva yang berfungsi sebagai *épigraphe* dalam kalimat. Adjektiva tersebut semestinya mengalami penyesuaian terhadap nomina *masculin* “*homme*” yang terletak sebelumnya. Dengan demikian, adjektiva yang benar dalam kalimat tersebut seharusnya

berjenis *masculin*, yaitu dengan menambahkan huruf *-l* yang ganda dan tidak berakhiran *-e* karena merupakan adjektiva *masculin* sesuai dengan nomina yang terdapat sebelumnya. Maka kalimat yang benar adalah “*il est un homme intelligent*”.

Selain kesalahan penulisan, kesalahan lain-lain dalam penelitian ini dapat juga meliputi kesalahan *ortographe*. Kesalahan *ortographe* dapat berupa kesalahan penggunaan tanda baca, *minuscule* dan *majuscule*, dan *accent* bahasa Prancis pada adjektiva.

Bentuk kesalahan *accent* dapat ditemukan pada contoh data di bawah ini:

(7) *J’adore un homme celebre*.

‘Saya suka pria terkenal’

Pada data (56/T1) terdapat kesalahan *adjectif qualificatif*. Jenis kesalahan yang terjadi yaitu kesalahan dalam penulisan adjektiva. Kesalahan *adjectif qualificatif* dalam kalimat tersebut dapat dilihat pada kata *celebre*. Kata *celebre* dalam kalimat tersebut merujuk pada adjektiva *célèbre*. Maka tulisan yang benar adalah “*célèbre*”, karena pada kata sifat “*célèbre*” terdapat *accent aigu* dan *accent grave*. *accent aigu* pada adjektiva tersebut terletak di atas huruf *e* yang pertama, sedangkan *accent grave* terletak di atas huruf *e* yang kedua. Dengan demikian kalimat yang benar ialah “*J’adore un homme célèbre*”.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan *adjectif qualificatif*

Dalam penelitian ini ditemukan 2 faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kesalahan *adjectif qualificatif* dalam karangan yang telah dibuatnya

dengan bertemakan *décrire quelqu'un* dan *la vie familiale*. Kedua faktor tersebut diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikategorikan sebagai faktor interlingual dan faktor intralingual.

Berdasarkan angket yang telah disebar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis yaitu faktor interlingual dan faktor intralingual. Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesalahan *adjectif qualificatif* karena adanya faktor-faktor intralingual. Hal tersebut terbukti dengan skor yang diperoleh sebanyak 167 skor untuk faktor intralingual dan 137 skor untuk faktor interlingual. Berikut penjelasannya:

a. Faktor interlingual

Faktor interlingual adalah faktor yang mempengaruhi pembelajar bahasa melakukan kesalahan berbahasa pada saat awal pembelajaran. Faktor ini dapat terjadi karena adanya interferensi dari bahasa ibu yang dikuasainya, yakni bahasa Indonesia sehingga menimbulkan kesalahan dan kurangnya motivasi dari dalam diri pembelajar dalam proses pembelajaran bahasa asing atau pun bahasa kedua, yang dalam hal ini merupakan bahasa Prancis. Faktor interlingual yang dimaksudkan dalam penelitian ini salah satunya yaitu siswa enggan untuk mempraktikkan materi tentang *adjectif qualificatif* yang telah diajarkan untuk berkomunikasi dengan sesama teman, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka merasa sudah terbiasa dengan bahasa pertama yang dikuasainya, yakni bahasa Indonesia sehingga mereka enggan untuk mempraktikkannya bahkan sesama

teman sekalipun karena menganggap bahasa Prancis lebih sulit daripada bahasa Indonesia. Selain itu, siswa hanya mendapatkan pembelajaran bahasa Prancis khususnya materi *adjectif qualificatif* oleh guru pada saat di sekolah sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tidak memahami kosa kata atau bahkan struktur bahasa Prancis khususnya bahasa Prancis. Kemudian siswa juga tidak mempelajari kembali materi bahasa Prancis tersebut yang telah diajarkan oleh guru secara mandiri diluar sekolah. Padahal, di era teknologi yang kian pesat ini, proses pembelajaran bahasa Prancis tidak hanya didapatkan melalui guru saja di sekolah, namun bisa juga secara mandiri melalui internet ataupun media sosial. Dengan demikian, menurut angket pertanyaan-pertanyaan yang telah disebar, total poin yang didapatkan untuk faktor interlingual sebesar 137 poin. Contoh kesalahan penggunaan *adjectif qualificatif* yang disebabkan oleh faktor interlingual yaitu sebagai berikut:

(8) *Il est homme francaise.*
'Dia orang Prancis'

Pada data di atas terdapat kesalahan *adjectif qualificatif* berdasarkan kategori gender, kata *adjectif qualificatif* "*française*" dalam kalimat tersebut semestinya mengalami penyesuaian terhadap subjek, *adjectif qualificatif* "*française*" pada kalimat tersebut seharusnya dibentuk tanpa menambahkan "*e*" di akhir kalimat. Maka kalimat yang benar ialah "*il est homme français*". Namun, kalimat

tersebut sebenarnya tidak sepadan dalam penerjemahan ke dalam bahasa Prancis karena struktur kalimat tersebut terpengaruh dengan struktur penulisan bahasa Indonesia, ‘Dia orang/laki-laki Prancis’. Kata ‘orang/laki-laki’ dalam struktur bahasa Prancis seharusnya tidak diterjemahkan. Dengan demikian kalimat yang benar adalah “*il est français*”, yaitu dengan menghilangkan kata *homme* karena kata *français* saja sudah mengartikan seorang orang/laki-laki Prancis. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya interferensi sintaksis dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis.

b. Faktor intralingual

Faktor intralingual dapat terjadi karena penguasaan terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari kurang memadai. Dalam hal ini, siswa mengalami ketidakpahaman atas kaidah-kaidah ataupun sistem tata bahasa dari bahasa asing itu sendiri sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan. Mengingat sistem tata bahasa bahasa Prancis yang berbeda dengan sistem bahasa Indonesia, siswa sering mengalami kesalahan karena kurang memahami aturan-aturan atau kaidah-kaidah bahasa Prancis. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor intralingual. Sebagai contoh, untuk menyatakan sebuah adjektiva dalam bahasa Prancis, penulis diharuskan untuk membedakan bentuk *féminin/masculin* terlebih dahulu pada adjektiva tersebut, kemudian memperhatikan dan menyesuaikan subjek *singulier/pluriel* dan *féminin/masculin* yang digunakan dalam kalimat/frasa tersebut. Oleh karena itu, hampir keseluruhan siswa dalam angket tersebut sangat setuju

merasa kesulitan untuk menghafal perubahan bentuk *masculin* dan *féminin*. Kemudian seluruh siswa juga merasa kesulitan untuk membedakan kosakata *adjectif qualificatif* yang ditempatkan sebelum kata benda dan sesudah kata benda. Hal tersebut disebabkan karena siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami kata sifat/*adjectif qualificatif*. Sehingga pada hasilnya, siswa tidak bisa membuat kalimat dalam bahasa Prancis dengan menggunakan *adjectif qualificatif*, karena siswa tidak terlalu banyak mengetahui kosakata bahasa Prancis terutama dalam kata sifat/*adjectif qualificatif*.

Secara keseluruhan, mayoritas kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam karangan siswa pada penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor intralingual. Hal tersebut dapat dibuktikan seperti pada contoh berikut ini:

(9) *Il est grande*
‘Dia bertubuh tinggi’

Pada data di atas terdapat kesalahan *adjectif qualificatif* berdasarkan kategori gender. Kata *adjectif qualificatif* “*grande*” berfungsi sebagai *attribut* dalam kalimat tersebut seharusnya mengalami penyesuaian terhadap subjek. Subjek *il* merupakan bentuk kata ganti orang ketiga *masculin*. Maka adjektiva pada kalimat tersebut pun harus berbentuk *masculin*. Bentuk *masculin* dari adjektiva *grande* ialah *grand* yakni dengan menghilangkan grafem *-e* pada akhir kata. Dengan demikian kalimat yang benar adalah “*il est grand*”. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari

faktor intralingual, yakni ketidakpahaman siswa terhadap sistem tata bahasa dari bahasa Prancis yang sedang dipelajarinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan kebahasaan pada tataran sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas XI SMAN 9 Bandarlampung adalah kesalahan pada tataran frasa dan kalimat. Kesalahan di tataran frasa yang ditemukan adalah adanya kesalahan *adjectif qualificatif* bahasa Prancis yang berhubungan dengan pemilihan kata sifat, penyesuaian subjek atau gender, dan penulisan. Data yang dihasilkan oleh peneliti terdapat 111 kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMAN 9 Bandarlampung. Namun, secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan penyesuaian subjek dengan jumlah 96 kesalahan dengan presentase 86%. Pembelajar sering melakukan kesalahan *adjectif qualificatif* dikarenakan dalam bahasa pertama atau bahasa Indonesia tidak terdapat aturan mengenai jenis kelamin seperti bahasa Prancis. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor-faktor penyebab kesalahan. Faktor penyebab kesalahan *adjectif qualificatif* oleh siswa kelas XI di SMAN 9 Bandarlampung dalam menulis karangan deskripsi banyak dipengaruhi oleh faktor intralingual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, F. K. (2013). *Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Diana, P. W. (2017). *Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Joel, C. E. (2013). *Analisis Kesalahan Penggunaan Adjektifa Kualitatif Bahasa Prancis: Studi Kasus Mahasiswa Semester V Tahun Akademik 2010/2011 Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Kusrini, N. (2019). *Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Karangan Argumentatif Pada Mahasiswa Bahasa Prancis Universitas Lampung*. Prosiding Seminar Nasional FKIP UNILA 2019 Transformasi Pendidikan Abad 21 Menuju Society 5.0, Universitas Lampung, 28 September 2020. Bandarlampung: Indonesia.
- Prihatinia, I. (2012). *Kesalahan Penggunaan Kata “满意” mǎnyì dan “满足” mǎnzú Pada Mahasiswa Prodi SI Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2015 UNESA*. E-journal Bahasa dan Sastra Mandarin. Vol. 1, No. 1, 2012: 0-216. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Raharjo, D. H. (2010). *Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Inggris oleh Mahasiswa (Sebuah*

Analisis Isi pada Terjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris oleh Mahasiswa ASTRI Budi Luhur. Vol. 03. Jakarta: Akademi Sekretari Budi Luhur.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutisna, Ade. (2012). *Bahasa sebagai Kajian Linguistik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Yunita, E. (2018). *Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI di SMAN 16 Bandarlampung*. PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis, Vol.1, No. 1. Lampung: Universitas Lampung.